

Kesiapan Dosen Progdi S1 Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Raden Ai Lutfi Hidayat¹, I Gede Adi Indrawan²

^{1,2}Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Pamulang

Email: dosen02243@unpam.ac.id¹, dosen02257@unpam.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesiapan dosen program studi S1 Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang dalam menghadapi aktivitas pembelajaran melalui *online learning*. Sampel dalam penelitian ini yakni sebanyak 30 orang dosen S1 Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang yang diperoleh melalui metode *accidental sampling*. Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket untuk data primer dan data sekunder menggunakan studi dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan pendekatan teoretik-deskriptif dan teknik persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan dosen program studi S1 Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang dalam menghadapi aktivitas pembelajaran secara *online learning* berkisar di angka 90% s.d 100% dengan kategori sangat siap.

Kata Kunci: *Dosen, Pembelajaran online.*

Abstract

This study aims to describe the readiness of the lecturers of the study program bachelor degree Economics Education at Pamulang University in facing learning activities through online learning. The sample in this study were 30 lecturers in Economic Education at Pamulang University who were obtained through the accidental sampling method. This research method is a quantitative descriptive research. Data collection techniques using questionnaires for primary data and secondary data using documentation studies. The data obtained were analyzed using a theoretical-descriptive approach and percentage techniques. The results showed that the readiness of the lecturers of the study program bachelor degree Economics Education in facing online learning activities ranged from 90% to 100% in the very ready category.

Keyword: *Lecturer, online Learning.*

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 yang melanda wilayah Indonesia mengakibatkan terjadinya perubahan di berbagai sektor kehidupan masyarakat, mulai dari sektor ekonomi, sektor kesehatan sampai sektor pendidikan mengalami beberapa perubahan sistem demi bisa menyesuaikan keadaan yang mengalami banyak keterbatasan akibat pandemi tersebut. Salah satu contoh perubahan yang terjadi pada sektor pendidikan yakni proses pembelajaran yang sebelum terjadinya pandemi COVID-19 berlangsung secara tatap muka bergeser menjadi pembelajaran secara daring atau *online learning*. Penerapan Sistem pembelajaran secara daring atau *online learning* juga didorong oleh kebijakan Presiden pemerintah yang menerbitkan Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 yang menyebutkan pembatasan kegiatan yang dilakukan paling sedikit meliputi peliburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, dan/atau pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum. Dunia pendidikan di Indonesia pasca penerapan PSBB mengalami dampak yang cukup besar. Proses belajar mengajar di berbagai jenjang pendidikan menjadi terganggu akibat dari peliburan sekolah sebagai antisipasi penyebaran COVID-19 sejalan dengan implementasi Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) RI Nomor 9 Tahun 2020.

Selang beberapa tahun kemudian, seiring dengan menurunnya tingkat penularan COVID-19 di

Indonesia pada tanggal 8 April 2021 keluar Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 menteri yaitu Menteri Kesehatan, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri yang memutuskan untuk menyelenggarakan pertemuan Tatap Muka Terbatas sebagai bentuk transisi pada kehidupan normal di dunia pendidikan. Tidak lanjut dari keputusan 4 menteri tersebut, Universitas Pamulang menerapkan sistem pembelajaran secara *hybrid learning* yakni menggabungkan sistem pembelajaran secara tatap muka terbatas dengan sistem pembelajaran daring atau *online learning*. Penerapan sistem pembelajaran secara *hybrid learning* mulai diimplementasikan oleh Universitas Pamulang pada semester genap tahun akademik 2021-2022. Pengimplementasian sistem pembelajaran secara *hybrid learning* di Universitas Pamulang tidak luput dari berbagai macam kendala, terutama pada saat penerapan pembelajaran secara daring atau *online learning*.

Moore *et al* (2011) dalam Sadikin & Hamidah (2020) menyatakan bahwa Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Kuntarto (2017) dalam Sadikin & Hamidah (2020) mengemukakan bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan mahasiswa dan dosen untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet. Molinda (2005) dalam Sadikin & Hamidah (2020) juga menjelaskan bahwa pembelajaran secara daring atau *online learning* adalah bentuk pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi, misalnya internet, CD-ROOM. Dewi (2020) dalam Palimbong (2020) Pembelajaran online merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Dabbagh dalam Handarini & Wulandari (2020) menyebutkan bahwa ciri-ciri peserta didik dalam aktivitas pembelajaran daring atau secara *online learning* yaitu :

- 1) Semangat belajar : semangat pelajar pada saat proses pembelajaran kuat atau tinggi guna pembelajaran mandiri. Ketika pembelajaran daring kriteria ketuntasan pemahaman materi dalam pembelaran ditentukan oleh pelajar itu sendiri. Pengetahuan akan ditemukan sendiri serta mahasiswa harus mandiri. Sehingga kemandirian belajar tiap mahasiswa menjadikan perbedaan keberhasilan belajar yang berbeda-beda.
- 2) Literasi terhadap teknologi : selain kemandirian terhadap kegiatan belajar, tingkat pemahaman pelajar terhadap pemakaian teknologi. Ketika pembelajaran online/daring merupakan salah satu keberhasilan dari dilakukannya pembelajaran daring. Sebelum pembelajaran daring/online siswa harus melakukan penguasaan terhadap teknologi yang akan digunakan. Alat yang biasa digunakan sebagai sarana pembelajaran online/ daring ialah komputer, smartphone, maupun laptop. Perkembangan teknologi di era 4.0 ini menciptakan banyak aplikasi atau fitur-fitur yang digunakan sebagai sarana pembelajaran daring atau *online learning*.
- 3) Kemampuan berkomunikasi interpersonal : dalam ciri-ciri ini pelajar harus menguasai kemampuan berkomunikasi dan kemampuan interpersonal sebagai salah satu syarat untuk keberhasilan dalam pembelajaran daring. Kemampuan interpersonal dibutuhkan guna menjalin hubungan serta interaksi antar pelajar lainnya. Sebagai makhluk sosial tetap membutuhkan interaksi dengan orang lain meskipun pembelajaran online dilaksanakan secara mandiri. Maka dari itu kemampuan interpersonal dan kemampuan dalam komunikasi harus tetap dilatih dalam kehidupan bermasyarakat.
- 4) Berkolaborasi : memahami dan memakai pembelajaran interaksi dan kolaborasi. Pelajar harus mampu berinteraksi antar pelajar lainnya ataupun dengan dosen pada sebuah forum yang telah disediakan, karena dalam pembelajaran daring yang melaksanakan adalah pelajar itu sendiri. Interaksi tersebut diperlukan terutama ketika pelajar mengalami kesulitan dalam memahami materi. Selain hal tersebut, interaksi juga perlu dijaga guna untuk melatih jiwa sosial mereka. Supaya jiwa individualisme dan anti sosial tidak terbentuk didalam diri pelajar. Dengan adanya pembelajaran daring juga pelajar mampu memahami pembelajaran dengan

kolaborasi. Pelajar juga akan dilatih supaya mampu berkolaborasi baik dengan lingkungan sekitar atau dengan bermacam sistem yang mendukung pembelajaran daring.

- 5) Keterampilan untuk belajar mandiri : salah satu karakteristik pembelajaran daring adalah kemampuan dalam belajar mandiri. Belajar yang dilakukan secara mandiri sangat diperlukan dalam pembelajaran daring. Karena ketika proses pembelajaran, Pelajar akan mencari, menemukan sampai dengan menyimpulkan sendiri yang telah ia pelajari. Kirkman dalam Handarini & Wulandari (2020) menyatakan bahwa pembelajaran mandiri merupakan proses dimana siswa dilibatkan secara langsung dalam mengidentifikasi apa yang perlu untuk dipelajari menjadi pemegang kendali dalam proses pembelajaran. Ketika belajar secara mandiri, dibutuhkan motivasi sebagai penunjang keberhasilan proses pembelajaran secara daring.

Gikas & Grant (2013) dalam Firman & Rahayu (2020) berpendapat bahwa pembelajaran daring atau *online learning* pada pelaksanaannya membutuhkan dukungan perangkat-perangkat *mobile* seperti telepon pintar, tablet dan laptop yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dimana saja dan kapan saja. Korucu & Alkan (2011) dalam Firman & Rahayu (2020) menyatakan bahwa penggunaan teknologi *mobile* memiliki kontribusi besar di dunia pendidikan, termasuk di dalamnya adalah pencapaian tujuan pembelajaran jarak jauh. Enriquez (2014), Sicat (2015), Iftakhar (2016), dan So (2016) dalam Firman & Rahayu (2020) mengatakan bahwa berbagai media juga dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara daring atau *online learning*, misalnya kelas-kelas virtual menggunakan layanan *Google Classroom*, *Edmodo*, dan *Schoology*, dan aplikasi pesan instan seperti *WhatsApp*. Kumar & Nanda (2018) dalam Firman & Rahayu (2020) mengemukakan bahwa pembelajaran secara daring atau *online learning* bahkan dapat dilakukan melalui media sosial seperti *Facebook* dan *Instagram*. Windhiyana (2020) dalam Palimbong (2020) menjelaskan kelebihan dalam melakukan pembelajaran daring atau *online learning* salah satunya adalah meningkatkan kadar interaksi antara mahasiswa dengan dosen, pembelajaran dapat dilakukan dimana dan kapan saja (*time and place flexibility*), Menjangkau peserta didik (mahasiswa) dalam cakupan yang luas (*potential to reach a global audience*), dan mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (*easy updating of content as well as archivable capabilities*). Palimbong (2020) menambahkan keuntungan penggunaan pembelajaran daring atau *online learning* adalah pembelajaran bersifat mandiri dan interaktivitas yang tinggi, mampu meningkatkan tingkat ingatan, memberikan lebih banyak pengalaman belajar, dengan teks, audio, video dan animasi yang semuanya digunakan untuk menyampaikan informasi, dan juga memberikan kemudahan menyampaikan, memperbarui isi, mengunduh, para siswa juga bisa mengirim email kepada siswa lain, mengirim komentar pada forum diskusi, memakai ruang chat, hingga link *video conference* untuk berkomunikasi langsung. Shofiyah (2016) dalam Indrawan *et al* (2021) menjabarkan kelemahan yang dapat ditimbulkan dalam pemanfaatan internet untuk pembelajaran daring atau *online learning* antara lain buruknya atau kurang terencananya perancangan aplikasi web learning, sehingga tidak sesuai dengan kebutuhan pengguna, misalnya tidak *user friendly*, tidak reliabel dan proses yang tidak jelas, para pengguna tidak mengetahui dan mengenal secara baik sistem yang digunakan akibat tidak adanya sosialisasi dari sistem (*userguide*), permasalahan bandwidth yang kecil dapat mengakibatkan lamanya waktu akses hal ini juga dapat disebabkan oleh buruknya perancangan materi yang memiliki ukuran file yang besar (akibat adanya unsur audio, video). Rahmawati (2009) dalam Indrawan *et al* (2021) juga menjelaskan bahwa ada beberapa kekurangan lain dalam pembelajaran daring *online learning* antara lain : (1) untuk peserta didik, mahasiswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal, (2) untuk pendidik, berubahnya peran pendidik dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, juga dituntut mengetahui teknik pembelajaran menggunakan ICT, kurangnya tenaga yang mengetahui dan memiliki keterampilan internet. (3) proses pembelajaran, kurangnya interaksi antara guru dan siswa atau bahkan antar siswa itu sendiri bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses belajar mengajar, kecenderungan mengabaikan aspek-aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya berbagai macam aspek bisnis/komersial, proses

belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan daripada pendidikan, tidak semua tempat tersedia fasilitas internet, kurangnya tenaga yang mengetahui dan juga memiliki keterampilan internet, serta kurangnya penguasaan bahasa komputer.

Slameto (2010) dalam Ma *et al* (2021) menyatakan bahwa kesiapan adalah keseluruhan semua kondisi individu yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban di dalam cara tertentu yang dimaksud adalah kondisi fisik dan psikis yang saling menunjang kesiapan individu tersebut dalam proses pembelajaran. Bandura *et al* (2000) dalam Ma *et al* (2021) menjelaskan kesiapan terdiri dari tiga bagian, yakni :

- 1) *Emotive Attitudeinal Readiness* atau kesiapan sikap dan emosi, yang terdiri dari :
 - a) kesiapan emosional diasumsikan sebagai tanggung jawab untuk melakukan suatu tugas.
 - b) antusiasme terhadap suatu tugas.
 - c) kemauan beradaptasi dengan tugas sewaktu-waktu.
 - d) kenyamanan dan kemandirian dalam menjalankan tugas.
 - e) mengapresiasi nilai intrinsik dalam suatu hal.
- 2) *Cognitive Readiness* atau kesiapan kognitif, yang terdiri dari :
 - a) memiliki ketrampilan kognitif dan berpikir kritis yang penting untuk melakukan tugasnya.
 - b) sadar akan kekuatan dan kekurangannya.
 - c) sudah membuat hubungan antara tugas yang dilakukan dengan kenyataan dilapangan.
 - d) sadar akan nilai diri dan kemauan untuk menjalankan tugas.
 - e) mampu mengintegrasikan konsep-konsep dan alat-alat dari berbagai disiplin keilmuan.
- 3) *Behavioral Readiness* atau kesiapan perilaku, yang terdiri dari :
 - a) bersedia menjalankan fungsi kemitraan dengan rekan-rekan mereka dalam bekerja dan fasilitator.
 - b) mahir mengatur waktu untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan tugasnya.

Christiani (2012), Sari (2017), Mappapoleonro (2019), dan Ayuni *et al* (2020) dalam Ma *et al* (2021) mengungkapkan bahwa kesiapan dosen merupakan hal yang penting karena dosen merupakan seseorang yang dapat memberikan pengaruh terhadap keberhasilan anak didiknya dalam pelaksanaan aktifitas kegiatan pembelajaran. Selain itu, kesiapan dosen dalam melaksanakan aktifitas kegiatan pembelajaran daring atau *online learning* juga akan dapat menentukan keberhasilan belajar mahasiswa. Dalam melaksanakan pembelajaran secara daring atau *online learning* Universitas Pamulang memanfaatkan laman *Learning Management Sistem* (LMS) Universitas Pamulang yakni *e-learning.unpam.ac.id* sebagai media pembelajaran terdepan untuk mendukung keberlangsungan pelaksanaan pembelajaran. Beberapa contoh kendala yang dialami oleh mahasiswa Universitas Pamulang dalam melaksanakan pembelajaran secara daring atau *online learning* antara lain tidak semua mahasiswa memiliki akses jaringan internet yang mumpuni di daerahnya masing-masing serta sulitnya memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh dosen melalui laman *Learning Management Sistem* (LMS) Universitas Pamulang serta minimnya kesempatan interaksi secara langsung dengan dosen untuk membahas materi pembelajaran. Sedangkan beberapa kendala yang dialami oleh dosen Universitas Pamulang saat melaksanakan pembelajaran secara daring atau *online learning* melalui LMS *e-learning.unpam.ac.id* diantaranya sulitnya membuat video tutorial yang mumpuni dan komprehensif untuk di upload ke LMS, kesulitan untuk interaksi dengan mahasiswa karena interaksi hanya dilakukan melalui forum diskusi di LMS yang berupa interaksi melalui tulisan (*chatting*) serta kurang siapnya dosen melakukan *video conference* melalui *zoom* atau *google meet* untuk menguatkan pembelajaran yang sebelumnya dilakukan melalui LMS *e-learning.unpam.ac.id*.

Slameto (2010) dalam Ma *et al* (2021) menyatakan bahwa kesiapan adalah keseluruhan semua kondisi individu yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban di dalam cara tertentu yang dimaksud adalah kondisi fisik dan psikis yang saling menunjang kesiapan individu tersebut dalam proses pembelajaran. Christiani (2012), Sari (2017), Mappapoleonro (2019), dan Ayuni *et al* (2020) dalam Ma *et al* (2021) mengungkapkan bahwa kesiapan dosen merupakan hal

yang penting karena dosen merupakan seseorang yang dapat memberikan pengaruh terhadap keberhasilan anak didiknya dalam pelaksanaan aktifitas kegiatan pembelajaran. Kesiapan dosen Universitas Pamulang daalam memaksimalkan laman *Learning Management Sistem (LMS) e-learning.unpam.ac.id* sangat diperlukan dan harus dipersiapkan dengan baik agar dapat memaksimalkan segala macam bentuk fitur yang tersedia di LMS serta dapat meminimalisir kendala-kendala yang kerap terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran daring atau online learning melalui laman LMS Universitas Pamulang *e-learning.unpam.ac.id*. Berdasarkan dari ulasan di atas, dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana kesiapan Dosen di Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang dalam melaksanakan pembelajaran daring atau *online learning* sehingga dapat memberikan pelayanan yang efektif, maksimal, dan memuaskan kepada seluruh mahasiswa aktif yang terdaftar di Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang pada Semester Gasal Tahun Akademik 2022-2023.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Sugiyono (2012) dalam Jayusman & Shavab (2020) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Sudjana & Ibrahim (2004) dalam Jayusman & Shavab (2020) mengatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Arikunto (2013) dalam Jayusman & Shavab (2020) mendefinisikan bahwa pendekatan dengan menggunakan kuantitatif karena menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif dilakukan dengan cara mencari informasi berkaitan dengan gejala yang ada, dijelaskan dengan jelas tujuan yang akan diraih, merencanakan bagaimana melakukan pendekatannya, dan mengumpulkan berbagai macam data sebagai bahan untuk membuat laporan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan pendekatan kuantitatif karena menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Pendekatan ini juga dihubungkan dengan variabel penelitian yang memfokuskan pada masalah-masalah terkini dan fenomena yang sedang terjadi pada saat sekarang dengan bentuk hasil penelitian berupa angka-angka yang memiliki makna.

Subjek penelitian yang terdapat dalam penelitian ini yakni dosen yang berasal dari Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket yang disebar melalui *google form*. Pelaksanaan penelitian berlangsung pada semester gasal tahun akademik 2022-2023. Sugiyono (2013) dalam Jasmalinda (2021) mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh dosen yang berasal dari Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang. Sugiyono (2013) dalam Jasmalinda (2021) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel ini diambil karena penelitian ini tidak mungkin meneliti seluruh anggota populasi. Teknik sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling*. Menurut Sugiyono (2014) dalam Jasmalinda (2021) menjelaskan bahwa *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Metode *non probability sampling* yang digunakan sebagai teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan metode *accidental sampling*. Sugiyono (2012) dalam Meidatuzzahra (2019) menyatakan bahwa *accidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu sesuai sebagai sumber data. Dalam teknik sampling aksidental, pengambilan sampel tidak ditetapkan lebih dahulu. Peneliti langsung saja

mengumpulkan data dari unit sampling yang ditemui.

Hasil pengumpulan data angket yang berasal dari *google form* diolah dan dianalisis dengan pendekatan teoretik deskriptif kuantitatif yang menekankan analisis pada data-data numerik dan teknik persentase. Analisis ini bersifat uraian atau penjelasan dengan menggunakan tabel. Data dikelompokkan dan dianalisis berdasarkan pada jawaban kuesioner yang diperoleh dari tanggapan responden dengan menggunakan tabulasi data. Pada analisis ini akan dijelaskan bagaimana kondisi sebenarnya masing-masing variabel. Adapun proses analisis ini adalah sebagai berikut:

- 1) Verifikasi data, yakni peneliti melakukan pemeriksaan kembali terhadap kuesioner yang telah diisi oleh responden untuk memastikan apakah semua pernyataan sudah dijawab dengan lengkap oleh responden.
- 2) Menghitung nilai jawaban responden. Hasil jawaban responden yang perlu dihitung atau dikalkulasikan adalah sebagai berikut :
 - a) Persentase dari karakteristik responden
 - b) Distribusi frekuensi jawaban responden atas pertanyaan yang diajukan.

Purwanto dalam Ma *et al*, (2021) menyatakan bahwa persentase nilai jawaban responden didapat melalui rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Nilai Skor Harapan}}{\text{Nilai Harapan}} \times 100\%$$

Setelah jawaban dianalisis dengan menggunakan rumus diatas, kemudian hasilnya akan disesuaikan dengan kriteria persentase jawaban responden untuk mengetahui kualifikasi dari masing-masing jawaban yang didapat. Hasil persentase pada tahap selanjutnya, kemudian akan dikategorikan menjadi empat kategori seperti yang tertera pada tabel berikut:

Tabel 1. Interpretasi Secara Kualitatif Dari Presentase

Persentase	Kategori
$76\% < x \leq 100\%$	Sangat Siap
$51\% < x \leq 76\%$	Siap
$26\% < x \leq 51\%$	Kurang Siap
$0\% < x \leq 26\%$	Tidak Siap

HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi penelitian yang terdapat dalam penelitian ini adalah dosen program studi S1 Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang sebanyak 54 orang dosen. 54 orang dosen tersebut kemudian diminta untuk mengisi kuesioner melalui *google form* pada periode tanggal 1 November 2022 s.d 10 Desember 2022. Selama periode tersebut hanya 30 orang dosen program studi S1 Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang yang mengisi *google form* yang telah diberikan oleh peneliti. Oleh karena itu, melalui metode *accidental sampling* maka 30 orang dosen program studi S1 Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang tersebut selanjutnya ditetapkan menjadi sampel penelitian. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan melalui pendekatan teoritik-deskriptif yang kemudian dianalisis melalui pendekatan presentase atas item-item pernyataan yang dirumuskan oleh peneliti di dalam *google form* yang diisi oleh para sampel penelitian, maka hasil analisis tersebut menunjukkan data seperti yang tertera pada tabel pendidik berikut.

Tabel.2 Presentase Kesiapan Dosen Progdi S1 Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang

No	Pernyataan	Nilai Skor Jawaban	Persen (%)	Kategori
1.	Saya selalu siap menjawab pertanyaan dengan percaya diri pada saat diskusi secara <i>online</i>	30	100%	Sangat Siap

No	Pernyataan	Nilai Skor Jawaban	Persen (%)	Kategori
2.	Saya yakin dengan kemampuan saya dalam memberikan pertanyaan/tes	30	100%	Sangat Siap
3.	Saya sangat percaya diri dalam menggunakan aplikasi <i>online</i> untuk berkomunikasi secara efektif dalam pembelajaran secara <i>online</i> .	30	100%	Sangat Siap
4.	Saya sangat percaya diri dalam mengekspresikan diri (emosi, humor, dll)	29	97%	Sangat Siap
5.	Universitas menyediakan pelatihan/bimbingan bagaimana mengelola <i>online learning</i> bagi dosen-dosen	28	93%	Sangat Siap
6.	Pelatihan/bimbingan yang diberikan mudah dipahami.	30	100%	Sangat Siap
7.	Saya pikir Kaprogdi dan Dekan memiliki sikap positif terhadap proses dan hasil yang saya capai dalam melaksanakan <i>online learning</i>	30	100%	Sangat Siap
8.	Saya pikir rekan guru memiliki sikap positif terhadap proses dan hasil yang saya capai dalam melaksanakan <i>online learning</i> .	29	97%	Sangat Siap
9.	Rekan guru sangat membantu saat saya mengalami kendala atau pertanyaan terkait dengan pembelajaran <i>online</i> .	30	100%	Sangat Siap
10.	Kaprogdi dan Dekan memiliki sikap positif terhadap aplikasi maupun konten pembelajaran <i>online</i> yang saya gunakan.	29	97%	Sangat Siap
11.	Saya bisa mengatur sendiri seluruh proses pembelajaran <i>online</i> di kelas.	27	90%	Sangat Siap
12.	Saya mengukur sendiri pelaksanaan pembelajaran <i>online</i> di kelas.	27	90%	Sangat Siap
13.	Saya bisa membagi waktu dengan baik antara pekerjaan (pembelajaran <i>online</i>) dengan waktu privasi saya.	30	100%	Sangat Siap
14.	Saya tidak mudah terpengaruh dengan hal lain (keluarga, anak, pesan WA, dan sebagainya) yang tidak berhubungan dengan pembelajaran <i>online</i> dilaksanakan.	29	97%	Sangat Siap
15.	Saya senang berbagi ide secara <i>online</i> dengan yang lain.	29	97%	Sangat Siap
16.	Saya yakin saya bisa menerapkan pembelajaran <i>online</i> di kelas saya kedepannya dengan baik (setelah pandemi/kebijakan <i>online learning</i> berakhir).	30	100%	Sangat Siap
17.	Kemampuan saya meningkat sangat signifikan sejak pembelajaran <i>online</i> diberlakukan.	29	97%	Sangat Siap

Sejak diberlakukan kelas <i>online</i> , saya berharap			
18.	kinerja pembelajaran <i>online</i> saya lebih baik lagi.	30	100% Sangat Siap
19.	Saya sangat menikmati tantangan baru.	29	97% Sangat Siap
20.	Pembelajaran online menyenangkan	29	97% Sangat Siap

Peneliti berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat mengasumsikan secara umum bahwa tingkat kesiapan dosen program studi S1 Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang dalam menghadapi *online learning* pada kategori sangat siap dengan rentangan dari 90 – 100 persen. Kesiapan dosen program studi S1 Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang dalam menghadapi aktivitas pembelajaran secara *online learning* tidak terlepas dari kemampuan dosen itu sendiri dan perangkat penunjang baik milik pribadi maupun milik universitas. Data menunjukkan bahwa ke-30 dosen program studi S1 Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang besar sudah memiliki handphone android, Laptop, dan memiliki fasilitas internet di rumah. Jaringan internet/WIFI juga telah tersedia di lingkungan program studi S1 Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Nastiti & Hayati, (2020) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kesiapan dosen merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan aktivitas pembelajaran secara *online learning*. Meskipun dosen sudah dalam kondisi sangat siap dalam menghadapi aktivitas pembelajaran secara *online learning*, namun tentu ada saja kendala-kendaa yang kerap ditemui saat implementasi pembelajaran secara *online learning* tersebut. Kendala yang mereka alami salah satunya ialah kurangnya interaksi antara dosen dengan mahasiswa. Kendala ini disebabkan karena pasifnya mahasiswa saat aktivitas perkuliahan/pembelajaran secara *online learning* berlangsung. Kurang lancarnya proses komunikasi dan interaksi antara dosen dan mahasiswa mengakibatkan materi perkuliahan/pembelajaran menjadi kurang dapat diterima dengan baik oleh mahasiswa sehingga perkuliahan/pembelajaran berlangsung kurang efektif dan tujuan perkuliahan/pembelajaran belum dapat tercapai. Kendala lainnya adalah jaringan internet yang terkadang mengalami gangguan serta beberapa mahasiswa yang tidak komitmen saat proses perkuliahan/pembelajaran berlangsung, sebagai contoh memasuki perkuliahan/pembelajaran melebihi batas waktu yang sebelumnya telah ditentukan dan mengikuti kuliah sambil mengerjakan kegiatan yang lain.

Hasil penelitian ini juga sejalan penelitian yang dilakukan oleh Saragih *et al.*, (2021) yang mengungkapkan bahwa bahwa dosen siap menyelenggarakan *online learning* karena seorang dosen memiliki kemampuan berkomunikasi dengan mahasiswa yang dimediasi oleh komputer. Para dosen juga yakin dapat tetap menjalin relasi dengan mahasiswa sekalipun tidak bertatap muka secara langsung. Dosen juga mampu mengarahkan dirinya sendiri untuk belajar hal-hal baru yang dibutuhkan dalam menyelenggarakan *online learning* sehingga mereka siap mengajar dengan profesional namun masih mengalami kesulitan dalam mengaplikasikannya pada situasi nyata pembelajaran jarak jauh. Kendala terbesar bagi mahasiswa dalam mengikuti *online learning* adalah sambungan internet yang diikuti dengan dengan hilangnya motivasi belajar selama *online learning*. Kecepatan akses internet sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti ketersediaan laptop/komputer yang memadai, modem dan jumlah pengguna di area yang sama. Faktor-faktor ini seringkali tidak tersedia di setiap rumah/lokasi mahasiswa belajar sehingga hal ini menjadi hambatan terbesar selama *online learning*. Kendala terbesar bagi dosen dalam mengikuti *online learning* adalah masalah komunikasi yang terbatas baik terhadap mahasiswa dan rekan kerja. Salah satu tantangan selama *online learning* adalah membangun komunikasi yang efektif dengan mahasiswa. Forum diskusi, umpan balik melalui *e-mail* dan forum chat harus digunakan selama *online learning* untuk dapat meningkatkan keaktifan dan keterikatan mahasiswa terhadap dosen, materi dan kelas yang diikuti. Tantangan besar lainnya adalah keterbukaan dosen untuk belajar menggunakan berbagai perangkat lunak untuk *video conference*, penyimpanan materi ajar, *online*

quiz. Tantangan-tantangan inilah yang membuat pekerjaan menjadi seorang pengajar menjadi lebih berat dari sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa dosen program studi S1 Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang dikemukakan terdapat aspek positif dari penyelenggaraan perkuliahan/pembelajaran secara *online learning*, yaitu memanfaatkan metode baru yang belum pernah dipergunakan saat perkuliahan/pembelajaran tatap muka, seperti menggunakan *video conference*. Beberapa orang dosen yang kerap menggunakan *video conference* mengatakan bahwa dengan menggunakan platform *video conference* seperti *Zoom* ataupun *Google Meet* mereka dapat berinteraksi lebih baik dengan mahasiswa. Dosen lain yang menggunakan video rekaman mengungkapkan bahwa penggunaan video penjelasan merupakan metode yang lebih efektif karena mahasiswa dapat mengulang video apabila masih belum dapat memahami materi yang diberikan kemudian kesulitan mahasiswa dapat didiskusikan melalui aplikasi chat, seperti *WhatsApp Group*. Sedangkan, dosen yang lebih sering menggunakan metode pemberian materi dan tugas satu arah melalui *WhatsApp Group* mengungkapkan bahwa metode ini lebih mudah digunakan dan tidak memerlukan jaringan internet yang kuat. Beberapa dosen juga menambahkan bahwa perkuliahan daring yang ideal adalah dimana jaringan internet yang kuat dan stabil tersedia.

SIMPULAN

Peneliti berdasarkan kepada hasil penelitian yang dilakukan di program studi S1 Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang mengenai kesiapan dosen program studi S1 Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang dalam menghadapi aktivitas pembelajaran secara *online learning* dapat disimpulkan bahwa kesiapan dosen program studi S1 Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang dalam menghadapi aktivitas pembelajaran secara *online learning* berkisar di angka 90% – 100% dengan kategori sangat siap. Namun dibalik kesiapan dosen tersebut, terdapat beberapa kendala yang kerap dihadapi. Dapat disimpulkan bahwa selama mengikuti aktivitas pembelajaran secara *online learning*, mahasiswa mengalami beberapa kendala antara lain merasa stress dan terbatasnya ruang untuk melakukan interaksi sosial. Selain itu, mahasiswa juga kesulitan untuk berkonsentrasi saat proses pembelajaran secara *online learning* tengah berlangsung dan merasa terbebani dengan tugas-tugas kuliah. Ditambah lagi dengan kendala jaringan internet yang tidak stabil dan penggunaan kuota internet yang boros membuat aktifitas perkuliahan daring mahasiswa menjadi kurang efektif. Demi mendukung berlangsungnya aktivitas pembelajaran secara *online learning* dengan efektif, dibutuhkan adanya kerjasama dari berbagai pihak terutama pihak universitas dan pihak pemerintah. Pihak universitas dapat menyediakan aplikasi pembelajaran *online* yang *user friendly* dan mengadakan pelatihan cara menggunakan aplikasi pembelajaran *online* tersebut agar dapat dipergunakan dengan efektif oleh mahasiswa dan dosen. Selanjutnya, program dari pihak pemerintah berupa bantuan kuota internet pendidikan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan masih perlu ditingkatkan supaya seluruh mahasiswa dapat menerima bantuan kuota tersebut secara merata. Diharapkan dengan adanya pemberian bantuan kuota internet pendidikan yang lebih merata dapat menjangkau seluruh mahasiswa sehingga dapat membantu mengurangi beban mahasiswa dalam pembelian kuota internet untuk keperluan mengikuti aktivitas pembelajaran secara *online learning*.

DAFTAR PUSTAKA

- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81–89. <https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH). *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 465–503.
- Indrawan, I. G. A., Juitania, & Hidayat, R. A. L. (2021). Faktor Pengaruh Pembelajaran E-Learning Prodi S1 Akuntansi Universitas Pamulang. *Susunan Artikel Pendidikan*, 6(1), 37–44.
- Jasmalinda. (2021). Pengaruh Citra Merek Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Motor Yamaha Di Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(10), 2199–2205.
- Jayusman, I., & Shavab, O. A. K. (2020). Studi Deskriptif Kuantitatif Tentang Aktivitas Belajar

- Mahasiswa Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Edmodo Dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Artefak*, 7(1), 13–20. <https://doi.org/10.25157/ja.v7i1.3180>
- Ma, S. H. G., Parera, H. R., & Amrin, S. (2021). Kesiapan Guru Ekonomi Dalam Menghadapi Online Learning Di Kota Ende. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 33–46.
- Meidatuzzahra, D. (2019). Penerapan Accidental Sampling Untuk Mengetahui Prevalensi Akseptor Kontrasepsi Suntikan Terhadap Siklus Menstruasi. *Avesina*, 13(1), 19–23.
- Nastiti, R., & Hayati, N. (2020). Pembelajaran Daring pada Pendidikan Tinggi: Tantangan Bagi Mahasiswa dan Dosen di Tengah Pandemi. *INOBI: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 3(3), 378–390. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v3i3.145>
- Palimbong, A. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Program Studi Pendidikan PKn Universitas Tadulako. *Jurpis: Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 17(2), 185–198.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, 6(2), 214–224. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Saragih, S., Markus, T., Rhian, P., & Setiawan, S. (2021). Eksplorasi Kesiapan Dosen Dan Mahasiswa Menjalani Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 09(01), 124–141.